

**PEMBERITAAN “TRAGEDI KANJURUHAN”
DALAM BINGKAI MEDIA ONLINE
(Analisis Framing Model Robert N. Entman
pada Kompas.com dan Detik.com)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Anggi Salsadila Putri

NIM : 19107030067

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Anggi Salsadila Putri

Nomor Induk : 19107030067

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 26 Juni 2023



Anggi Salsadila Putri

NIM. 19107030067

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anggi Salsadila Putri
NIM : 19107030067
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PEMBERITAAN "TRAGEDI KANJURUHAN" DALAM BINGKAI MEDIA ONLINE (Analisis Framing Model Robert N. Entman pada Kompas.com dan Detik.com)

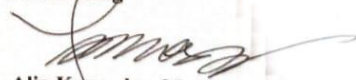
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 Juni 2023
Pembimbing


Alip Kunandar, M. Si
NIP. 19760626 200901 1 010

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-792/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERITAAN "TRAGEDI KANJURUHAN" DALAM BINGKAI MEDIA ONLINE**
(Analisis Framing Model Robert N. Entman pada Kompas.com dan Detik.com)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ANGGI SALSADILA PUTRI**
Nomor Induk Mahasiswa : **19107030067**
Telah diujikan pada : **Rabu, 12 Juli 2023**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A/B**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 64c9d1d592d0



Penguji I

Achmad Zahri, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 05c0bba4c568



Penguji II

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c355a5c9a0



Yogyakarta, 12 Juli 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6484ab84d1317

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Peneliti dengan rendah hati bersyukur kepada Allah SWT. atas segala rahmat, petunjuk, dan perlindungan-Nya. Semoga keberkahan dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah mengarahkan umat manusia ke arah kebahagiaan, dari masa kegelapan dan kebodohan menuju masa yang penuh cahaya dan pengetahuan. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai *“Pemberitaan ‘Tragedi Kanjuruhan’ dalam Bingkai Media Online (Analisis Framing Model Robert N. Entman pada Kompas.com dan Detik.com)”*. Peneliti mengakui bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan tercapai tanpa dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus dan rendah hati kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mencurahkan waktu dan pikirannya kepada peneliti.
4. Bapak Alip Kunandar, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan sumbangsih pemikiran dalam membimbing dan mengarahkan peneliti supaya dapat menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Achmad Zuhri, M.I.Kom. selaku penguji I dan Ibu Yanti Dwi Astuti, M.A. selaku penguji 2 yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan

yang sangat berharga dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini serta membantu dalam meningkatkan kualitas skripsi ini.

6. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah dengan sukacita berbagi ilmu dan pengalaman yang sangat berharga serta memberikan wawasan yang mendalam tentang bidang ilmu komunikasi selama peneliti menjalani perkuliahan.
7. Orang tua dan keluarga peneliti yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan yang tulus kepada peneliti.
8. Sahabat-sahabat peneliti dari masa sekolah hingga perkuliahan yang selalu menemani dan memberikan dukungan di setiap proses perjalanan peneliti.
9. Pihak-pihak lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi berarti di berbagai aspek dalam membantu peneliti.
10. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri atas kerja keras yang telah dilakukan selama ini dengan penuh ketekunan, kesabaran, dan semangat yang luar biasa dalam mengejar impian dan menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Peneliti,



Anggi Salsadila Putri

NIM. 19107030067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	16
G. Kerangka Pemikiran.....	27
H. Metodologi Penelitian	28

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Profil Kompas.com	35
B. Profil Detik.com	39
C. Tragedi Kanjuruhan	44

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Berita Kompas.com	46
B. Hasil <i>Framing</i> Kompas.com	75
C. Analisis Berita Detik.com	79
D. Hasil <i>Framing</i> Detik.com	101
E. Perbandingan <i>Framing</i> Kompas.com dan Detik.com	105
F. Konstruksi Realitas Media	108

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA	113
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	117
-------------------------	-----

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tinjauan Pustaka.....	13
Tabel 2 : Daftar Sampel Berita.....	30
Tabel 3 : Perangkat <i>Framing</i> Robert N. Entman	33
Tabel 4 : Struktur Organisasi Kompas.com	39
Tabel 5 : Struktur Organisasi Detik.com.....	43
Tabel 6 : Analisis <i>Framing</i> Berita Kompas.com 1	50
Tabel 7 : Analisis <i>Framing</i> Berita Kompas.com 2	53
Tabel 8 : Analisis <i>Framing</i> Berita Kompas.com 3	58
Tabel 9 : Analisis <i>Framing</i> Berita Kompas.com 4	61
Tabel 10 : Analisis <i>Framing</i> Berita Kompas.com 5	65
Tabel 11 : Analisis <i>Framing</i> Berita Kompas.com 6	68
Tabel 12 : Analisis <i>Framing</i> Berita Kompas.com 7	71
Tabel 13 : Analisis <i>Framing</i> Berita Kompas.com 8	74
Tabel 14 : Hasil <i>Framing</i> Kompas.com.....	78
Tabel 15 : Analisis <i>Framing</i> Berita Detik.com 1.....	82
Tabel 16 : Analisis <i>Framing</i> Berita Detik.com 2.....	86
Tabel 17 : Analisis <i>Framing</i> Berita Detik.com 3.....	89
Tabel 18 : Analisis <i>Framing</i> Berita Detik.com 4.....	93
Tabel 19 : Analisis <i>Framing</i> Berita Detik.com 5.....	97
Tabel 20 : Analisis <i>Framing</i> Berita Detik.com 6.....	100
Tabel 21 : Hasil <i>Framing</i> Detik.com	103

Tabel 22 : Perbandingan *Framing* Media Kompas.com dan Detik.com..... 105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : <i>Capture</i> Berita Mengenai Cuitan Warganet di Twitter.....	2
Gambar 2 : Data Media <i>Online</i> Terpopuler di Indonesia Tahun 2022	4
Gambar 3 : <i>Capture</i> Berita Mengenai Larangan Penggunaan Gas Air Mata	6
Gambar 4 : Struktur Piramida Terbalik dalam Berita	22
Gambar 5 : Foto Gas Air Mata dalam Stadion Kanjuruhan.....	47
Gambar 6 : <i>Capture</i> Kerumunan Aparat Keamanan di Stadion	54
Gambar 7 : <i>Capture</i> Video Tindakan Aparat Keamanan di Lapangan.....	55
Gambar 8 : Foto Tembakan Gas Air Mata yang Memenuhi Stadion	59
Gambar 9 : <i>Capture</i> Video Aparat Keamanan Menendang Suporter	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup	117
---	-----



ABSTRACT

The incident at the Kanjuruhan Stadium became a dark history in the world of Indonesian football. The incident that occurred during the match between Arena FC and Persebaya caused hundreds of people to die. This incident became the topic of news coverage in various mass media, including Kompas.com and Detik.com. The two media share news that contains various information about incident at the Kanjuruhan Stadium as well as its role as mass media. On the other hand, the realities presented in the news by the two media have gone through a construction process. Each media also has its own way of framing an incident. This study aims to analyze the framing of reporting incident at the Kanjuruhan Stadium for the period 2-6 October 2022 on Kompas.com and Detik.com. This research is a qualitative descriptive study using the Robert N. Entman framing analysis method. The results of this study indicate that there are differences between Kompas.com and Detik.com in framing the reporting of incidents at the Kanjuruhan Stadium. Kompas.com said the actions of the security forces who did not prioritize the safety of supporters and break the rules by using crowd control gas were the cause of the incident at the Kanjuruhan Stadium. Meanwhile, Detik.com tends to show the actions of supporters who are anarchic and do not follow the advice of the security forces as the trigger for this incident.

Keywords: Kanjuruhan Tragedy, Framing, Media Reality Construction, Online Media

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa yang terjadi di Stadion Kanjuruhan Malang merupakan kejadian yang menghebohkan dunia persepakbolaan di penghujung tahun 2022 (Nariswari, 2022). Kejadian ini berlangsung setelah laga sepak bola antara tim Arema FC dan Persebaya. Pada pertandingan tersebut, Arema FC mengalami kekalahan dengan skor 2-3 melawan Persebaya sebagaimana dalam data hasil pertandingan yang dikutip oleh bola.net dalam (Arifin, 2022). Tepat setelah pertandingan selesai, terjadilah kerusuhan yang tak terkendali dan berakhir menewaskan ratusan suporter. Kerusuhan tersebut bermula dari turunnya beberapa suporter ke lapangan untuk menemui pemain. Namun, jumlah suporter yang memasuki lapangan semakin banyak hingga membuat aparat keamanan kewalahan dan memutuskan memakai gas air mata untuk mengendalikan massa (Setiawan, 2022).

Banyak nyawa yang hilang dalam kerusuhan yang pecah setelah pertandingan antara Arema FC dan Persebaya di Stadion Kanjuruhan pada tanggal 1 Oktober 2022. Berdasarkan data kepolisian yang dilansir dari cnnindonesia.com (CNN Indonesia, 2022), jumlah korban jiwa yang terkonfirmasi hingga 3 Oktober 2022 adalah sebanyak 125 orang meninggal dunia sebagai akibat dari peristiwa yang mengenaskan ini. Banyaknya korban jiwa dalam waktu yang singkat membuat peristiwa di Stadion Kanjuruhan ini

disebut sebagai tragedi dan masuk ke dalam tragedi sepak bola paling memilukan di dunia bahkan menempati posisi kedua sebagaimana dilansir dari tribunjogja.com (Tribun Jogja, 2022).

Tragedi Kanjuruhan ini menyisakan duka yang mendalam dan menjadi perhatian masyarakat luas. Bahkan, tragedi tersebut menjadi topik yang sedang hangat dibicarakan di Twitter dengan tagar “Kanjuruhan”. Dilansir dari viva.co.id (Naufal, 2022), cuitan Kanjuruhan di twitter telah sebanyak 23,1 ribu pada hari Minggu tanggal 2 Oktober 2022 berdasarkan pantauan VIVA. Cuitan-cuitan tersebut memuat tanggapan dan ungkapan kesedihan *netizen* atas terjadinya peristiwa ini.

Gambar 1 : Capture Berita Mengenai Cuitan Warganet di Twitter



Sumber: (Naufal, 2022)

Selain *trending* di twitter, banyak pula media massa yang gencar memberitakan dan menyebarkan informasi mengenai tragedi yang terjadi di Stadion Kanjuruhan. Media pemberitaan *online* inipun mempublikasikan berita yang memuat informasi mengenai tragedi di Stadion Kanjuruhan. Hal ini

sejalan dengan salah satu peran media massa dalam kehidupan masyarakat seperti yang dikemukakan oleh McQuail (Khatimah, 2018) yaitu sebagai sarana penyebarluasan informasi agar masyarakat dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang sedang atau telah terjadi di berbagai daerah.

Islam mengajarkan kepada umat-Nya untuk senantiasa berbicara dengan jujur dan berdasarkan kenyataan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 70 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”

Dalam tafsir Ibnu Katsir yang terdapat di quranhadits.com (QURANHADITS, n.d.), dijelaskan bahwa ayat di atas memberikan petunjuk kepada orang-orang yang memiliki keimanan agar selalu berhati-hati dalam menjalankan perintah-perintah Allah SWT, dan menyembah-Nya dengan penuh ketakwaan sebagaimana jika mereka melihat-Nya secara langsung. Selain itu, mereka juga diarahkan untuk berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar, jujur, tidak menyimpang dan tidak melenceng dari kebenaran.

Ayat di atas dapat dikaitkan dengan peran media massa sebagai sarana penyebaran informasi yang ditunjukkan dengan kata *qaulan sadiidan* (قَوْلًا سَدِيدًا). Berdasarkan penjelasan di atas, *qaulan sadiidan* sendiri artinya yaitu perkataan yang benar, jujur, dan tidak menyimpang. Sesuai dengan ajaran

Islam yang dijelaskan dalam ayat tersebut, dalam hal ini media sebagai sarana penyebaran informasi harus memuat berbagai pemberitaan dan informasi-informasi yang sesuai dengan fakta termasuk pemberitaan mengenai Tragedi Kanjuruhan.

Namun dalam praktiknya, informasi-informasi yang dimuat dalam pemberitaan media telah mengalami proses konstruksi oleh media. Pemberitaan-pemberitaan mengenai Tragedi Kanjuruhan yang dijumpai di berbagai media *online* memuat informasi seputar jalannya peristiwa dengan sudut yang berbeda. Dua media massa *online* yang kerap memuat pemberitaan mengenai Tragedi Kanjuruhan adalah Kompas.com dan Detik.com.

Kedua media ini merupakan media nasional yang terkenal dan banyak diakses oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan data *Digital News Report 2022* yang dirilis oleh *Reuters Institute* (Newman et al., 2022), Detik.com menjadi media *online* yang paling populer dan sering diakses oleh masyarakat Indonesia sementara Kompas.com menempati posisi kedua dalam kategori tersebut.

Gambar 2 : Data Media Online Terpopuler di Indonesia Tahun 2022



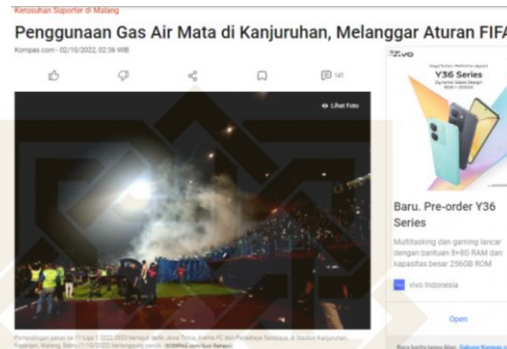
Sumber: (Newman et al., 2022)

Kompas.com dan Detik.com rutin membagikan berita yang memuat informasi mengenai tragedi di Stadion Kanjuruhan bahkan mencapai ratusan judul berita. Berdasarkan pengamatan peneliti melalui *website* resmi Kompas.com, tercatat ada 178 berita dengan kata kunci pencarian “Kanjuruhan” yang diterbitkan oleh Kompas.com sejak tanggal 2 Oktober sampai 6 Oktober 2022. Di periode waktu yang sama, Detik.com menerbitkan 452 berita dengan kata kunci pencarian “Kanjuruhan” pula. Berita terkait Tragedi Kanjuruhan yang diterbitkan oleh kedua media tersebut sampai tanggal 6 Oktober 2022 membagikan informasi seputar jumlah korban hingga kronologi peristiwa yang diperoleh dari berbagai sumber. Selain itu, berita tersebut juga memuat informasi mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam Tragedi Kanjuruhan baik sebelum kejadian atau saat terjadinya peristiwa, seperti panitia penyelenggara, aparat keamanan, hingga suporter.

Tindakan aparat keamanan yang menggunakan gas air mata untuk menangani kerumunan massa dalam Tragedi Kanjuruhan disebut telah melanggar peraturan sebagaimana penjelasan dalam berita yang diterbitkan Kompas.com dengan judul “Penggunaan Gas Air Mata di Kanjuruhan, Melanggar Aturan FIFA”. Penggunaan gas air mata oleh aparat keamanan tersebut memakan ratusan korban jiwa. Peraturan mengenai larangan penggunaan gas air mata sebagai tindakan penanganan massa diatur dalam *FIFA Stadium Safety and Security Regulations* tepatnya pasal 19b yang menyatakan: “No firearms or ‘crowd control gas’ shall be carried or used (dilarang keras membawa atau menggunakan senjata api atau ‘gas pengendali

massa’),” tulis aturan FIFA seperti yang dikutip oleh Kompas.com dalam (Sadheli, 2022).

Gambar 3 : Capture Berita Mengenai Larangan Penggunaan Gas Air Mata



Sumber: (Sadheli, 2022)

Dalam berita lain yang diterbitkan oleh Detik.com dengan judul “Tragedi Kanjuruhan: Kronologi, Penyebab dan Jumlah Korban”, Kapolda Jawa Timur Irjen Nico Afinta menjelaskan bahwa penggunaan gas air mata oleh aparat keamanan dilakukan karena adanya suporter yang turun ke lapangan dan menyebabkan kerusuhan. Suporter yang turun ke lapangan tersebut ingin melampiaskan kekecewaan kepada pemain atas kekalahan tim yang didukungnya.

Dalam konferensi pers di Polres Malang, Kapolda Jawa Timur Irjen Nico Afinta menyatakan, “Proses pertandingan berjalan lancar tanpa masalah. Namun, setelah pertandingan selesai muncul masalah di mana para suporter merasa kecewa karena tim kesayangan mereka mengalami kekalahan untuk pertama kalinya dalam 23 tahun bermain di kandang sendiri,” dalam (Wibawana, 2022).

Kapolda Jawa Timur Irjen Nico Afinta memaparkan bahwa penggunaan gas air mata oleh aparat keamanan merupakan tindakan pencegahan untuk

menghalangi suporter turun ke lapangan, sebagaimana yang dilaporkan oleh Detik.com dalam (Wibawana, 2022).

Berita yang dimuat dalam Kompas.com dan Detik.com di atas memuat perbedaan informasi mengenai penggunaan gas air mata dalam Tragedi Kanjuruhan. Dalam berita di atas, terlihat bahwa Kompas.com menyoroti penggunaan gas air mata oleh aparat keamanan yang telah melanggar peraturan sedangkan Detik.com lebih menekankan bahwa penggunaan gas air mata oleh aparat keamanan sebagai bentuk usaha untuk menangani kerusuhan yang terjadi akibat dari tindakan suporter. Adanya perbedaan ini disebabkan oleh sudut pandang dan fokus pemberitaan masing-masing media terhadap peristiwa tersebut.

Kedua berita di atas menunjukkan bahwa realitas-realitas yang disajikan dalam berita oleh media telah melewati proses konstruksi. Sebagai dua media yang berbeda, Kompas.com dan Detik.com memiliki perspektif masing-masing dalam mengonstruksi, memaknai dan membingkai (*framing*) suatu peristiwa. Cara pandang atau perspektif ini akan mempengaruhi pemilihan fakta, penonjolan aspek tertentu, penghilangan informasi, serta akan dibawa ke mana berita tersebut (Eriyanto, 2011). Hal ini dapat mengakibatkan peristiwa yang sama seringkali dapat diberitakan secara tidak sama di antara satu media dengan media lainnya.

Berangkat dari permasalahan ini, peneliti tertarik melakukan penelitian berupa pemberitaan mengenai jalannya tragedi di Stadion Kanjuruhan dalam bingkai media *online* Kompas.com dan Detik.com periode 2-6 Oktober 2022

dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Peneliti memilih periode berita 2-6 Oktober dikarenakan pada periode tersebut media *online* Kompas.com dan Detik.com masih fokus memberitakan informasi seputar jalannya tragedi di Stadion Kanjuruhan, baik sebelum atau saat terjadinya peristiwa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana *framing* pemberitaan Tragedi Kanjuruhan oleh media *online* Kompas.com dan Detik.com pada periode 2-6 Oktober 2022?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *framing* pemberitaan Tragedi Kanjuruhan oleh media *online* Kompas.com dan Detik.com pada periode 2-6 Oktober 2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang

jurnalistik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya pemahaman *framing* media dan membangun kesadaran untuk lebih selektif dalam memahami isi pesan yang disampaikan oleh media. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan positif kepada media *online* terutama Kompas.com dan Detik.com dalam menyajikan dan membingkai berita secara lebih efektif dan berimbang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Beberapa penelitian tersebut yang menjadi sumber referensi ataupun acuan peneliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maulidatus Syahrotin Naqqiyah berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Media *Online* Cnn Indonesia.Com dan Tirto.Id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa CNN Indonesia dan tirto.id memiliki perbedaan dalam membingkai berita. CNN Indonesia lebih menekankan pada peran pemerintah sedangkan tirto.id lebih menekankan pada peran tenaga medis. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis *framing* dengan subjek penelitian berupa media *online*. Bedanya, penelitian ini menganalisis mengenai pemberitaan kasus pandemi Covid-19 yang dimuat dalam media CNN Indonesia dan *tirto.id* sementara penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pemberitaan mengenai tragedi di Stadion Kanjuruhan yang dimuat dalam *Kompas.com* dan *Detik.com*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti juga terletak pada model analisis *framing* yang dipakai. Penelitian ini menggunakan model Pan dan Kosicki sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model Robert N. Entman.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Merry Fridha Tri Palupi dan Rahmat Edi Irawan berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Terkait Ketenagakerjaan sebagai Dampak Covid-19 di *Kompas.com* dan *Malaysiakini*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kedua media *online* tersebut dalam membingkai berita. Di mana *Kompas.com* membingkai berita tentang pengupahan dari sudut pandang dunia usaha sedangkan *Malaysiakini* lebih fokus pada imbauan penanggulangan cuti lebaran yang disampaikan oleh Mufti P. Pinang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Selain itu,

kedua penelitian ini juga membandingkan *framing* antara dua media *online*. Bedanya, media *online* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kompas.com dan Malaysiakini sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membandingkan media *online* Kompas.com dan Detik.com. Peristiwa yang dipilih sebagai fokus pemberitaan dalam kedua penelitian ini juga berbeda. Penelitian ini fokus pada pemberitaan mengenai ketenagakerjaan sebagai dampak Covid-19 sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada pemberitaan mengenai tragedi di Stadion Kanjuruhan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosida Simatupang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Kompas.com tentang Covid-19 di DKI Jakarta”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas.com cenderung mendukung kebijakan Gubernur Anies Baswedan yaitu melakukan karantina wilayah DKI Jakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keduanya merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis *framing*. Kemudian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini menggunakan model Pan dan Kosicki sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model Robert N. Entman. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian ini hanya menggunakan satu media *online* yaitu Kompas.com dan topik berita yang dianalisis mengenai Covid-19 di DKI Jakarta. Sedangkan, penelitian yang

dilakukan peneliti menggunakan berita tentang tragedi di Stadion Kanjuruhan yang dimuat di media Kompas.com dan Detik.com.



Tabel 1 : Tinjauan Pustaka

No	Judul	Nama Peneliti	Sumber	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Media <i>Online</i> Cnn Indonesia.Com dan Tirto.Id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19	Maulidatus Syahrotin Naqqiyah	Jurnal Kopsis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 3 No. 01 (2020) DOI: https://doi.org/10.33367/kpi.v3i01.1483	Penelitian kualitatif dengan metode analisis <i>framing</i> model Pan dan Kosicki	CNN Indonesia dan tirto.id memiliki perbedaan dalam membingkai berita. CNN Indonesia lebih menekankan pada peran pemerintah sedangkan tirto.id lebih menekankan pada peran tenaga medis	a. Metode analisis <i>framing</i> b. Subjek penelitian berupa media <i>online</i>	a. Pemberitaan mengenai kasus pandemi Covid-19 b. Menggunakan media <i>online</i> CNN Indonesia dan tirto.id c. Menggunakan analisis <i>framing</i> model Pan dan Kosicki

2	<p>Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Terkait Ketenagakerjaan sebagai Dampak Covid-19 di Kompas.com dan Malaysiakini</p>	<p>Merry Fridha Tri Palupi dan Rahmat Edi Irawan</p>	<p>Jurnal Representamen Vol. 6 No. 02 (2020) DOI: https://doi.org/10.30996/representamen.v6i02.4262</p>	<p>Penelitian kualitatif dengan metode analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman</p>	<p>Ada perbedaan kedua media <i>online</i> tersebut dalam membingkai berita. Kompas.com membingkai berita tentang pengupahan dari sudut pandang dunia usaha sedangkan Malaysiakini lebih fokus pada himbauan penangguhan cuti lebaran yang</p>	<p>a. Metode analisis <i>framing</i> b. Model Robert N. Entman c. Subjek berupa media <i>online</i></p>	<p>a. Pemberitaan mengenai ketenagakerjaan sebagai dampak pandemi b. Media <i>online</i> Kompas.com dan Malaysiakini</p>
---	---	--	---	---	--	---	--

					disampaikan oleh Mufti P. Pinang		
3	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Kompas.com tentang Covid- 19 di DKI Jakarta	Rosida Simatupang	Jurnal Pustaka Komunikasi Vol. 4 No. 1 (2021) DOI: https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i1.1315	Penelitian kualitatif dengan metode analisis <i>framing</i> model Pan dan Kosicki	Kompas.com cenderung mendukung kebijakan Gubernur Anies Baswedan melakukan karantina wilayah DKI Jakarta	a. Metode analisis <i>framing</i> b. Subjeknya adalah media <i>online</i>	a. Pemberitaan mengenai Covid-19 di DKI Jakarta b. Hanya menggunakan media <i>online</i> Kompas.com c. Menggunakan analisis <i>framing</i> model Pan dan Kosicki

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Konstruksi Realitas Media

Konsep konstruksionisme yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman memberikan pemahaman bahwa manusia dan masyarakat merupakan hasil dari proses dialektis yang terus menerus (Eriyanto, 2011). Dalam proses tersebut, ada beberapa tahapan yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi yaitu tahapan pertama di mana manusia berupaya secara aktif untuk mengekspresikan diri mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan tempat mereka berada. Objektivasi merupakan tahapan setelah eksternalisasi. Pada tahapan ini, manusia dapat mengamati dan memahami hasil dari proses eksternalisasi. Hasil dari proses objektivasi ini pun dimasukkan ke dalam kesadaran dan pemahaman mereka sendiri. Proses ini terjadi pada tahapan internalisasi. Tahapan ini memiliki peran yang penting dalam proses konstruksi karena pada tahapan ini individu menyatukan berbagai nilai sosial ke dalam pemikiran mereka sehingga akan membentuk pandangan mereka tentang diri sendiri dan dunia di sekeliling mereka.

Menurut Berger dalam (Eriyanto, 2011), realitas itu tidak dianggap sebagai sesuatu yang dibentuk secara ilmiah dan juga bukan sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Namun, realitas ini dipandang sebagai hasil dari proses konstruksi. Hal inilah yang mengakibatkan suatu realitas bersifat plural dan dinamis tergantung bagaimana dan siapa yang memaknai realitas

tersebut. Setiap orang pun mempunyai cara pandang dan konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas.

Pendekatan konstruksionis mempunyai sudut pandang unik terhadap media, wartawan, dan berita (Eriyanto, 2011).

a. Fakta/Peristiwa Adalah Hasil Konstruksi

Fakta atau realitas tidak langsung digunakan sebagai bahan berita karena akan melewati proses konstruksi terlebih dahulu. Konstruksi tersebut akan membentuk realitas sehingga realitas bersifat subjektif. Realitas tergantung pada cara pandang dan bagaimana fakta dikonstruksi. Fakta sendiri terbentuk melalui proses pemaknaan terhadap suatu peristiwa.

b. Media Adalah Agen Konstruksi

Dalam pandangan konstruksionis, media tidak hanya berfungsi sebagai saluran penyampaian informasi tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam mengonstruksi realitas. Berita yang disajikan oleh media telah melalui proses seleksi dan penekanan oleh media itu sendiri. Media memilih realitas mana yang akan diambil dan mana yang akan diabaikan. Selain itu, media juga berperan dalam mendefinisikan aktor dan peristiwa. Dalam hal ini, media dapat membingkai suatu peristiwa dengan bingkai tertentu yang pada akhirnya dapat menentukan bagaimana khalayak harus melihat dan memahami peristiwa dalam sudut pandang tertentu.

c. Berita Bukan Refleksi dari Realitas. Ia Hanyalah Konstruksi dari Realitas

Menurut kaum konstruksionis, berita merupakan hasil dari konstruksi sosial yang dilakukan oleh wartawan ataupun media. Dalam proses pembuatan berita, pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media akan berperan penting. Realitas yang sama bisa menghasilkan berita yang berbeda karena adanya perbedaan cara pandang dan pemaknaannya.

d. Berita Bersifat Subjektif/Konstruksi atas Realitas

Berita merupakan hasil dari konstruksi dan pemaknaan terhadap realitas. Setiap individu memiliki cara pandang dan pemahaman yang berbeda terhadap realitas sehingga pemaknaan yang terjadi juga beragam dan dapat menghasilkan realitas yang berbeda pula. Proses wartawan dalam memaknai suatu realitas akan mengakibatkan adanya penonjolan pada aspek tertentu dalam suatu berita.

e. Wartawan Bukan Pelapor. Ia Agen Konstruksi Realitas

Menurut pandangan konstruksionis, wartawan tidak hanya bertugas melaporkan fakta secara objektif tetapi juga turut berperan dalam mendefinisikan dan membentuk suatu peristiwa sesuai dengan pemahaman mereka. Dalam proses tersebut, wartawan tidak dapat terlepas dari pandangan pribadi, keberpihakan wartawan dan nilai-nilai yang mereka miliki.

f. Etika, Pilihan Moral, dan Keberpihakan Wartawan Adalah Bagian yang Integral dalam Produksi Berita

Pendekatan konstruksionis menilai bahwa aspek etika, moral, dan nilai-nilai tertentu tidak dapat dihilangkan dari pemberitaan media. Keberpihakan wartawan yang melahirkan subjektivitas ini termasuk ke dalam proses konstruksi realitas. Sebagai agen konstruksi, wartawan tidak bisa menghindari subjektivitas. Hal ini dikarenakan dalam prakteknya, wartawan memiliki kebebasan untuk memilih fakta apa yang ingin ditampilkan dan mana yang tidak ditonjolkan sesuai pandangan dan subjektivitas wartawan.

g. Nilai, Etika, dan Pilihan Moral Peneliti Menjadi Bagian Integral dalam Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan konstruksionis, pilihan moral dan keberpihakan peneliti sulit untuk dihilangkan sepenuhnya. Hal ini mengakibatkan adanya variasi temuan penelitian yang dipengaruhi oleh pandangan dan keberpihakan peneliti yang berbeda.

h. Khalayak Mempunyai Penafsiran Tersendiri Atas Berita

Dalam pandangan konstruksionis, khalayak atau pembaca tidak dipandang sebagai subjek yang pasif melainkan aktif menafsirkan apa yang mereka baca. Setiap individu memiliki beberapa perbedaan yang akan mempengaruhi cara mereka dalam memahami dan memaknai berita yang diterima.

2. Ideologi Media

Media menempati posisi yang strategis karena dianggap sebagai sarana legitimasi dalam kaitannya dengan kekuasaan sebagaimana pandangan Louis Althusser dalam (Sobur, 2015). Dalam hal ini, media massa menjadi bagian dari instrumen kekuasaan negara yang bekerja secara ideologis untuk membangun kepatuhan publik terhadap kelompok yang berkuasa. Berbeda dengan Louis Althusser, Antonio Gramsci dalam (Sobur, 2015) menganggap media sebagai tempat untuk mengekspresikan berbagai ideologi. Di satu sisi, media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ideologi penguasa, alat untuk melakukan legitimasi, dan mempunyai kendali atas wacana publik. Di sisi lain, media juga dapat menjadi alat yang digunakan untuk melawan kekuasaan. Dengan kata lain, media dapat digunakan oleh kelompok dominan untuk membangun ideologi dan media juga dapat digunakan sebagai alat perjuangan bagi kelompok tertindas untuk membangun ideologi tandingan.

Kendati Louis Althusser dan Antonio Gramsci memiliki perbedaan, mereka sepakat bahwa media bukan sesuatu yang bebas dan tidak bersifat independen namun memiliki keterkaitan dengan realitas sosial. Ada berbagai kepentingan yang bermain dalam media massa. Kepentingan tersebut tak hanya seputar ideologi antara masyarakat dan negara melainkan juga kepentingan kapitalisme pemilik modal, kepentingan keberlangsungan lapangan kerja bagi karyawan, dan kepentingan-kepentingan lainnya (Sobur, 2015).

3. Media Online

Media *online* disebut juga dengan istilah *cyber media*, *internet media*, dan *new media*, merupakan media yang tersaji secara online di website internet (Romli, 2018). Secara teknis, media *online* merupakan media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Ada beberapa kategori media *online*, di antaranya yaitu situs *website* seperti blog, media sosial, radio *online*, televisi *online*, dan email.

Media *online* memiliki beberapa karakteristik sekaligus keunggulan dibandingkan dengan media cetak dan media konvensional lainnya. Sebagaimana dilansir dalam (Romli, 2018), keunggulan media online antara lain yaitu dapat memuat informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan; berisi informasi yang aktual; informasi bersifat cepat dan update; kapasitas luas dan halaman web bisa memuat naskah yang sangat panjang; fleksibilitas yang artinya jadwal terbit, pemuatan dan editing bisa dilakukan setiap saat; dapat menjangkau seluruh daerah yang memiliki akses internet; interaktif; terdokumentasi yang artinya informasi tersimpan dan dapat dicari; hyperlinked yang artinya terhubung dengan sumber lain yang berkaitan dengan informasi yang disajikan.

Media online memang menawarkan berbagai keunggulan. Namun, ada beberapa kelemahan yang dimiliki oleh media online di antaranya yaitu tidak dapat diakses jika tidak ada koneksi internet dan tidak memiliki perangkat komputer yang mendukung, dapat dioperasikan oleh sembarang

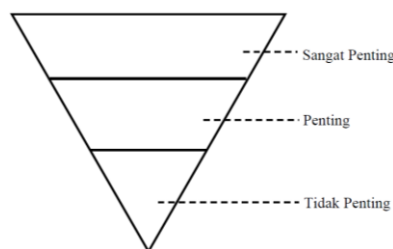
orang termasuk mereka yang tidak kompeten, adanya kecenderungan mata menjadi mudah lelah karena keseringan membaca informasi melalui media online, serta akurasi berita yang dimuat di media online sering terabaikan karena media online tersebut lebih mengutamakan kecepatan (Romli, 2018).

4. Berita

Mitchell V. Charnley dalam (Wahjuwibowo, 2015), menyebutkan bahwa berita adalah laporan yang tepat waktu tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting ataupun keduanya untuk sebagian besar orang. Dari definisi tersebut, dapat dilihat bahwa berita memuat informasi yang berisi fakta mengenai suatu hal yang dianggap menarik dan penting.

Berita tersusun dari beberapa bagian. Menurut Kris Budiman dalam (Azwar, 2018), berita tersusun dari empat bagian yang terdiri dari judul atau kepala berita (headline), baris tanggal (dateline), teras berita (lead atau intro), dan tubuh berita (body). Struktur berita ini membentuk piramida terbalik karena bagian tubuh berita disusun dari yang paling penting (umum atau pokok) ke bagian yang kurang penting.

Gambar 4 : Struktur Piramida Terbalik dalam Berita



Sumber: (Azwar, 2018)

Berita yang disusun oleh wartawan harus memuat informasi yang dapat menjawab beberapa pertanyaan yang disebut dengan 5W+1H. Luwi Ishwara dalam (Azwar, 2018) menyebutkan bahwa 5W+1H yang terdiri dari who (siapa), what (apa), when (kapan), where (di mana), why (mengapa), dan how (bagaimana). Selain itu, Luwi Ishwara juga menambahkan unsur so what (lalu apa) yang artinya apa dampak yang ditimbulkan dari peristiwa yang dimuat dalam berita tersebut.

Ada nilai-nilai dan kriteria yang dijadikan acuan untuk menilai dan mengukur apakah suatu peristiwa layak dijadikan sebagai berita. Nilai-nilai berita tersebut terdiri dari importance, interest, controversy, unusual, timeliness, dan proximity (Wahjuwibowo, 2015). Importance (hal penting) artinya yaitu pentingnya suatu berita diukur dari dampak yang ditimbulkan dan bagaimana pengaruh yang ada. Interest (menarik) artinya informasi yang dimuat dalam berita memuat sesuatu yang menarik perhatian publik. Controversy (mengandung kontroversi atau konflik) artinya adanya konflik dianggap lebih menarik daripada kerukunan. Unusual (unik) artinya suatu berita dikatakan bernilai jika memuat informasi yang unik dan tidak biasa. Timeliness (aktual) artinya penyebaran berita yang tepat waktu merupakan hal yang penting karena jika terlewat akan menjadi berita yang basi. Proximity (dekat dengan kita) artinya kegiatan atau peristiwa yang terjadi di dekat kita dianggap memiliki nilai yang lebih tinggi.

5. *Framing*

Framing menurut pandangan Todd Gitlin dalam (Eriyanto, 2011) merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk membentuk dan menyederhanakan realitas yang nantinya akan disampaikan kepada khalayak. *Framing* adalah suatu konsep yang digunakan untuk memahami perspektif wartawan dalam memilih isu dan menyusun berita.

Framing berkaitan dengan wartawan. Sama seperti individu lainnya, wartawan juga memiliki subjektivitas dan akan melihat suatu peristiwa dari sudut pandang tertentu. Hal inilah yang menentukan bagaimana peristiwa tersebut dikonstruksi dan dibentuk sehingga menghasilkan berita yang menampilkan sudut pandang tertentu. Menurut Reese dalam (Butsi, 2019), *framing* memiliki keterkaitan yang kuat dengan isu dan wacana yang dibentuk oleh media. Melalui proses *framing*, media mampu memberikan makna tambahan pada berita yang disusun yang kemudian menjadi konsumsi publik.

Ada beberapa model analisis *framing*. Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman dikarenakan perangkat analisis dalam model ini mampu membantu peneliti untuk mendefinisikan permasalahan mengenai Tragedi Kanjuruhan dan menemukan penyebabnya. Selain itu, perangkat analisis dalam model ini juga dapat melihat bagaimana media memberikan penilaian terhadap masalah yang terjadi dan rekomendasi apa yang diberikan oleh media untuk menangani permasalahan tersebut. Sehingga, model ini dianggap dapat menunjukkan

bagaimana media melakukan pemingkaraan, menyeleksi isu, dan melakukan penyusunan atau penonjolan fakta. Model ini juga dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

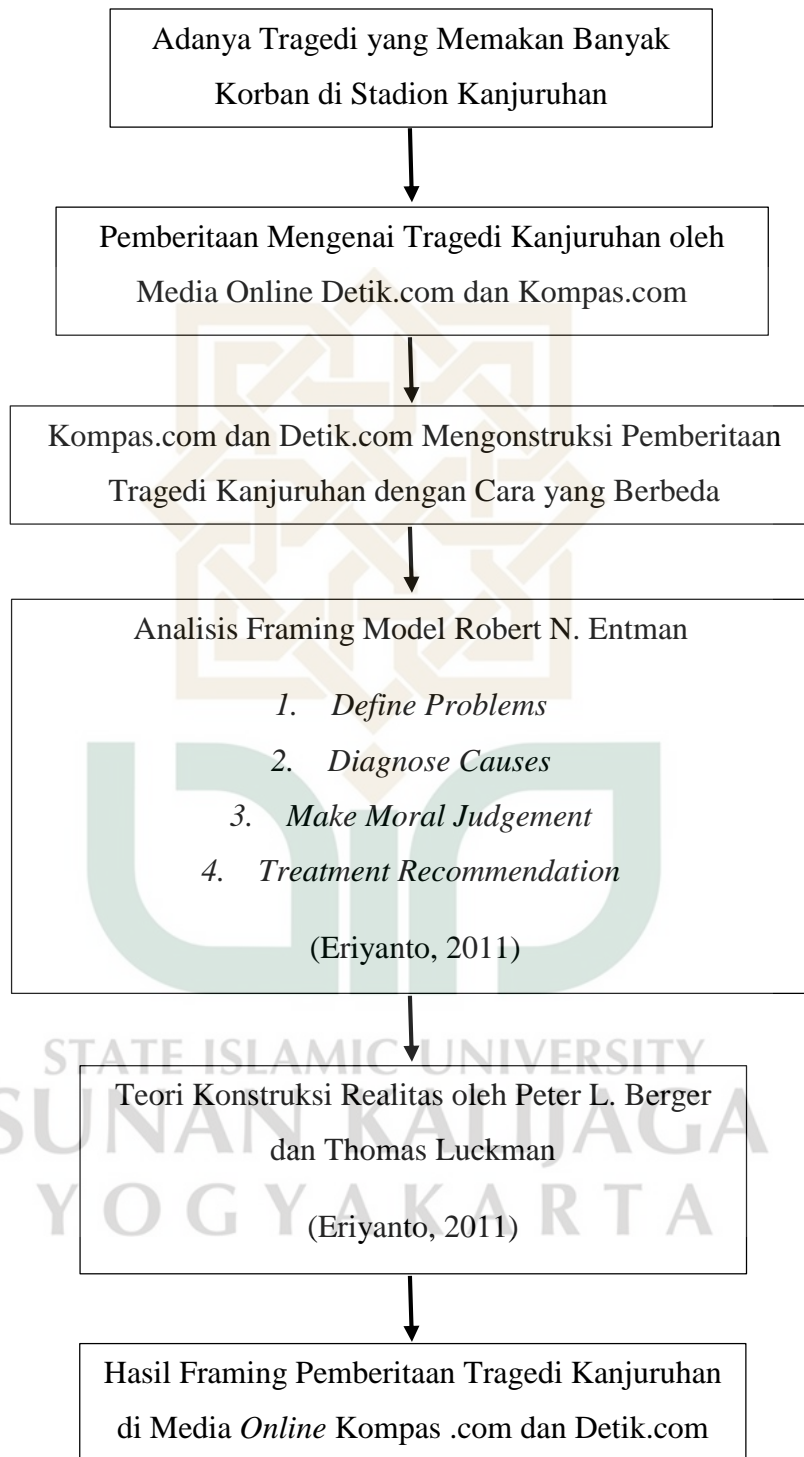
Analisis framing model Robert N. Entman terdiri dari empat perangkat analisis yaitu mendefinisikan masalah (define problems), mendiagnosis penyebab (diagnose causes), membuat penilaian moral (make moral judgement), dan memberikan rekomendasi penanganan (treatment recommendation). Entman dalam (Eriyanto, 2011) mengemukakan bahwa konsep framing digunakan untuk menjelaskan bagaimana media melakukan seleksi dan penekanan terhadap aspek-aspek tertentu dalam realitas. *Framing* memberi tekanan lebih pada bagian mana yang ditonjolkan dan dianggap penting oleh media terkait. Penonjolan di sini artinya adalah membuat informasi terlihat lebih jelas, lebih bermakna, dan lebih mudah diingat oleh khalayak. Informasi yang lebih menonjol kemungkinan besar akan lebih diingat oleh khalayak daripada informasi yang tidak ditonjolkan.

Entman memandang *framing* dalam dua dimensi utama yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek. Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang ada, tidak semua aspek ditampilkan. Dalam proses ini, ada pemilihan mengenai aspek mana yang akan ditampilkan dan aspek mana yang tidak ditampilkan. Setelah memilih aspek dari isu tertentu, langkah selanjutnya yaitu menulis fakta. Langkah ini berhubungan dengan bagaimana aspek tersebut ditulis agar terlihat menonjol.

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa *framing* memiliki peran dalam mendefinisikan realitas tertentu dan mengabaikan definisi lainnya, menonjolkan aspek tertentu dan mengaburkan aspek lain, menyajikan sudut pandang tertentu dan menghilangkan sudut pandang yang lain, serta memilih fakta tertentu dan mengabaikan fakta lain. Hasil *framing* dalam bentuk berita inilah yang menjadi konsumsi khalayak sehari-hari.



G. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman dan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui penggunaan prosedur ilmiah yang sistematis dengan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi literatur dengan metode analisis teks media yaitu analisis framing. *Framing* dalam (Sobur, 2015) merupakan sebuah metode penyajian realitas yang tidak dimanipulasi seluruhnya melainkan hanya dilakukan pengalihan secara halus, dengan menonjolkan sebagian realitas atau selektif terhadap realitas lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita. Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukan sebagai realitas yang alami, namun merupakan hasil dari proses konstruksi. Paradigma ini menemukan bagaimana peristiwa atau realitas dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi itu dilakukan (Eriyanto, 2011). Sehingga, dapat dilihat bahwa paradigma konstruksionis memandang suatu realitas yang ada tergantung pada bagaimana dan siapa yang melakukan konstruksi atas realitas tersebut.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada segala sesuatu baik itu orang, benda, proses, kegiatan, atau tempat di mana variabel penelitian melekat dan menjadi fokus yang dipermasalahkan dalam penelitian (Arikunto, 2010). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai tragedi di Stadion Kanjuruhan periode 2-6 Oktober 2022 pada media *online* Kompas.com dan Detik.com.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh sampel berupa berita mengenai tragedi di Stadion Kanjuruhan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dan dianggap memiliki karakteristik yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2013). Berita yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan tertentu dan memiliki beberapa kriteria, yaitu:

- 1) Berita tersebut dimuat di dua media *online* yaitu Kompas.com dan Detik.com dalam rentang waktu 2-6 Oktober 2022
- 2) Berita tersebut memuat informasi seputar jalannya tragedi di Stadion Kanjuruhan, baik sebelum kejadian atau saat kejadian
- 3) Berita tersebut memiliki tendensi atau kecenderungan terhadap sesuatu yang berbeda dengan media lain

Berdasarkan pertimbangan dan kriteria tersebut, berikut daftar berita di Kompas.com dan Detik.com yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 2 : Daftar Sampel Berita

Media	Judul Berita	Tanggal Terbit
Kompas.com	Penembakan Gas Air Mata di Stadion Kanjuruhan, Pengamat Sepak Bola: Tak Sesuai Prosedur	2 Oktober 2022
	Kontras Duga Ada Pelanggaran Hukum dan HAM dalam Tragedi Kanjuruhan	2 Oktober 2022
	Kasus Kerusuhan Malang dan Jaminan Keamanan Penonton di Undang-Undang	3 Oktober 2022
	Perkara Gas Air Mata di Stadion Kanjuruhan dan Larangan Penggunaannya	3 Oktober 2022
	Prajurit Tendang Suporter saat Tragedi Kanjuruhan, Andika: Sudah Mengarah Pidana	3 Oktober 2022
	Tragedi Kanjuruhan, Saat Penempatan Polisi dan Tentara di Stadion Dinilai Tak Relevan	5 Oktober 2022
	Saksi Tragedi Kanjuruhan: Suporter Memohon Aparat Tolong Korban-Korban Perempuan, Tapi Ditolak	5 Oktober 2022

	PBHI: Tragedi Kanjuruhan Berpotensi Pelanggaran HAM Berat	6 Oktober 2022
Detik.com	Polisi Soal Tembakan Gas Air Mata di Kerusuhan Kanjuruhan: Sudah Anarkis	2 Oktober 2022
	Mahfud Md Ungkap Alasan Polisi Pakai Gas Air Mata di Kanjuruhan	2 Oktober 2022
	Situasi Mencekam di Kanjuruhan dan 2 Polisi Juga Ikut Tewas	2 Oktober 2022
	Soal Rekomendasi Polisi dan Laga di Kanjuruhan yang Berakhir Tragedi	3 Oktober 2022
	Kapolri: PT LIB Lalai Tak Verifikasi Kanjuruhan, Terakhir Dilakukan 2022	4 Oktober 2022
	Kapolri: Tembakan Gas Air Mata di Kanjuruhan Demi Cegah Penonton ke Lapangan	6 Oktober 2022

Sumber: Olahan Peneliti

b. Objek Penelitian

Menurut Supriati dikutip dalam kumpulanpengertian.com (Siadari, 2019), objek penelitian merujuk pada variabel atau fenomena yang menjadi fokus utama penelitian yang dilakukan di tempat penelitian tertentu. Penelitian ini menggunakan objek berupa *framing* (pembingkaiian) dalam media *online*.

3. Jenis Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung untuk penelitian (Sugiyono, 2013). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berupa teks berita yang berkaitan dengan tragedi di Stadion Kanjuruhan yang dimuat di media *online* Kompas.com dan Detik.com. Sedangkan, sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dan tulisan-tulisan sebelumnya yang berkaitan dengan jenis penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data secara dokumentasi dan studi pustaka.

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan catatan, gambar, atau karya-karya monumental yang mencerminkan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk teks, gambar, atau karya-karya bersejarah dan membekas dari seseorang (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa berita yang telah diterbitkan oleh Kompas.com dan Detik.com di periode 2-6 Oktober 2022.

b. Studi Pustaka

Menurut Nasir dikutip dalam katadata.co.id (Fajri, 2022), studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan penelaahan, penelusuran, dan analisis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber literatur yaitu laporan, buku, jurnal, artikel, skripsi, dan *website*.

5. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2013), analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk menelusuri dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil dari wawancara, hasil observasi, dan bahan-bahan lain agar data tersebut dapat dipahami dan hasil penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Analisis *framing* model Robert N. Entman ini memiliki empat elemen yang digunakan sebagai perangkat dalam menganalisis. Berikut ini tabel perangkat *framing* Robert N. Entman:

Tabel 3 : Perangkat Framing Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i>	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai

(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: (Eriyanto, 2011)

6. Metode Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memeriksa validitas data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mengecek atau digunakan sebagai pembanding terhadap data yang ada guna memperkuat validitas (Moleong, 2012).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi teori. Triangulasi teori adalah metode yang digunakan untuk membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda namun masih relevan guna menghindari subjektivitas peneliti. Teori yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah teori konstruksi realitas media.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa Kompas.com dan Detik.com membingkai pemberitaan mengenai Tragedi di Stadion Kanjuruhan secara berbeda. Kompas.com mengonstruksi bahwa tindakan aparat keamanan dan panitia penyelenggara yang melanggar peraturan dan tidak mengutamakan keselamatan suporter menjadi penyebab terjadinya Tragedi Kanjuruhan. Sementara, Detik.com mengonstruksi bahwa kelalaian panitia penyelenggara dan suporter yang anarkis serta tidak menghiraukan imbauan aparat keamanan sebagai pemicu terjadinya Tragedi Kanjuruhan.

Dengan temuan di atas, peneliti mengonfirmasi kebenaran dari Teori Konstruksi Realitas yang menyebutkan bahwa media sebagai agen konstruksi dan berita merupakan hasil konstruksi dari realitas. Hal tersebut terlihat dari adanya peristiwa yang sama namun menghasilkan bingkai berita yang berbeda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih jeli dalam menganalisis berita yang akan ditelitinya dengan menggunakan isu atau peristiwa berbeda yang lebih menarik dan inovatif. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada

pembaca agar lebih berhati-hati dan cermat dalam membaca serta memahami berita. Hal ini dikarenakan realitas-realitas yang ditampilkan dalam berita telah melewati berbagai proses konstruksi dan dapat menggiring opini pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2022). *Hasil BRI Liga 1: Arema FC 2-3 Persebaya Surabaya, Rekor 23 Tahun Pecah!* <https://www.bola.net/indonesia/hasil-bri-liga-1-arema-fc-2-3-persebaya-surabaya-rekor-23-tahun-pecah-101e71.html>
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Azwar. (2018). *4 Pilar Jurnalistik: Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik*. Kencana.
- Butsi, F. I. (2019). Mengenal Analisis Framing: Sejarah dan Metodologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 1(2). <https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/14>
- CNN Indonesia. (2022). *Kronologi Detik-Detik Mencekam di Tragedi Kanjuruhan*. <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20221003142158-142-855721/kronologi-detik-detik-mencekam-di-tragedi-kanjuruhan>
- Detik.com. (2023). *No Title*. <https://www.detik.com/>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS Yogyakarta.
- Fajri, D. L. (2022). *Studi Pustaka Adalah Referensi Penelitian, Ini Penjelasan Lengkapnya*. <https://katadata.co.id/agung/berita/62e773e3da762/studi-pustaka-adalah-referensi-penelitian-ini-penjelasan-lengkapnya>
- Khatimah, H. (2018). Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat. *TASAMUH*, 16(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.548>
- Kompas.com. (2023). *No Title*. <https://www.kompas.com/>
- Mantalean, V. (2022a). *PBHI: Tragedi Kanjuruhan Berpotensi Pelanggaran HAM Berat*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/10/06/06023921/pbhi-tragedi-kanjuruhan-berpotensi-pelanggaran-ham-berat>
- Mantalean, V. (2022b). *Saksi Tragedi Kanjuruhan: Suporter Memohon Aparat Tolong Korban-Korban Perempuan, Tapi Ditolak*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/10/05/13505001/saksi-tragedi-kanjuruhan-suporter-memohon-aparat-tolong-korban-korban>
- Mantalean, V. (2022c). *Tragedi Kanjuruhan, Saat Penempatan Polisi dan Tentara di Stadion Dinilai Tak Relevan*.

<https://nasional.kompas.com/read/2022/10/05/13364961/tragedi-kanjuruhan-saat-penempatan-polisi-dan-tentara-di-stadion-dinilai-tak>

- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nariswari, A. V. (2022). *Tragedi Kelam Sepanjang Oktober 2022 Jadi Perhatian Dunia: Kanjuruhan hingga Halloween Itaewon*.
<https://www.suara.com/news/2022/10/31/162345/tragedi-kelam-sepanjang-oktober-2022-jadi-perhatian-dunia-kanjuruhan-hingga-halloween-itaewon>
- Naufal, M. (2022). *Tragedi Kanjuruhan Pecah, Protes Netizen Tumpah di Twitter*.
<https://www.viva.co.id/bola/liga-indonesia/1527692-tragedi-kanjuruhan-pecah-protos-netizen-tumpah-di-twitter>
- Newman, N., Fletcher, R., Robertson, C. T., Eddy, K., & Nielsen, R. K. (2022). *Digital News Report 2022*. <https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/digital-news-report/2022>
- QURANHADITS. (n.d.). *Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 70*.
<https://quranhadits.com/quran/33-al-ahzab/al-ahzab-ayat-70/>
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia.
- Sadheli, M. (2022). *Penggunaan Gas Air Mata di Kanjuruhan, Melanggar Aturan FIFA*.
<https://www.kompas.com/sports/read/2022/10/02/02362348/penggunaan-gas-air-mata-di-kanjuruhan-melanggar-aturan-fifa?page=all>
- Saptohutomo, A. P. (2022). *Kasus Kerusuhan Malang dan Jaminan Keamanan Penonton di Undang-Undang*.
<https://nasional.kompas.com/read/2022/10/03/05300031/kasus-kerusuhan-malang-dan-jaminan-keamanan-penonton-di-undang-undang>
- Setiawan, I. (2022). *Alasan Polisi Menembakkan Gas Air Mata saat Terjadi Kerusuhan di Stadion Kanjuruhan*.
<https://www.bola.com/indonesia/read/5085633/alasan-polisi-menembakkan-gas-air-mata-saat-terjadi-kerusuhan-di-stadion-kanjuruhan>
- Siadari, C. (2019). *Pengertian Objek dan Metode Peneliti Menurut Para Ahli*.
<https://www.kumpulanpengertian.com/2019/12/pengertian-objek-dan-metode-peneliti.html>
- Sidik, F. M. (2022). *Polisi Soal Tembakan Gas Air Mata di Kerusuhan Kanjuruhan: Sudah Anarkis*. <https://news.detik.com/berita/d-6323860/polisi-soal-tembakan-gas-air-mata-di-kerusuhan-kanjuruhan-sudah-anarkis>

- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Tim Detikcom. (2022a). *Kapolri: PT LIB Lalai Tak Verifikasi Kanjuruhan, Terakhir Dilakukan 2022*. <https://news.detik.com/berita/d-6333660/kapolri-pt-lib-lalai-tak-verifikasi-kanjuruhan-terakhir-dilakukan-2020>
- Tim Detikcom. (2022b). *Kapolri: Tembakan Gas Air Mata di Kanjuruhan Demi Cegah Penonton ke Lapangan*. <https://news.detik.com/berita/d-6333661/kapolri-tembakan-gas-air-mata-di-kanjuruhan-demi-cegah-penonton-ke-lapangan>
- Tim Detikcom. (2022c). *Mahfud Md Ungkap Alasan Polisi Pakai Gas Air Mata di Kanjuruhan*. <https://news.detik.com/berita/d-6324600/mahfud-md-ungkap-alasan-polisi-pakai-gas-air-mata-di-kanjuruhan#:~:text=Menko Polhukam Mahfud Md menyampaikan,ke lapangan hingga mengejar pemain.>
- Tim Detikcom. (2022d). *Situasi Mencekam di Kanjuruhan dan 2 Polisi Juga Ikut Tewas*. <https://news.detik.com/berita/d-6324602/situasi-mencekam-di-kanjuruhan-dan-2-polisi-juga-ikut-tewas>
- Tim Detikcom. (2022e). *Soal Rekomendasi Polisi dan Laga di Kanjuruhan yang Berakhir Tragedi*. <https://news.detik.com/berita/d-6325365/soal-rekomendasi-polisi-dan-laga-di-kanjuruhan-yang-berakhir-tragedi>
- Tribun Jogja. (2022). *5 Tragedi Sepakbola Paling yang Memilukan di Dunia, Tewaskan Ratusan Orang, Tragedi Kanjuruhan No 2*. <https://jogja.tribunnews.com/2022/10/05/5-tragedi-sepakbola-paling-yang-memilukan-di-dunia-tewaskan-ratusan-orang-tragedi-kanjuruhan-no-2>
- Ulya, F. N. (2022). *Penembakan Gas Air Mata di Stadion Kanjuruhan, Pengamat Sepak Bola: Tak Sesuai Prosedur*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/10/02/10115431/penembakan-gas-air-mata-di-stadion-kanjuruhan-pengamat-sepak-bola-tak-sesuai>
- Wahjuwibowo, I. S. (2015). *Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan Berita, Artikel & Feature*. Matana Publishing Utama.
- Wibawana, W. A. (2022). *Tragedi Kanjuruhan: Kronologi, Penyebab dan Jumlah Korban*. <https://news.detik.com/berita/d-6324274/tragedi-kanjuruhan-kronologi-penyebab-dan-jumlah-korban>
- Wiryono, S. (2022). *Kontras Duga Ada Pelanggaran Hukum dan HAM dalam*

Tragedi

Kanjuruhan.

<https://nasional.kompas.com/read/2022/10/02/15405981/kontras-duga-ada-pelanggaran-hukum-dan-ham-dalam-tragedi-kanjuruhan>

Yahya, A. N. (2022a). *Perkara Gas Air Mata di Stadion Kanjuruhan dan Larangan Penggunaannya.*

<https://nasional.kompas.com/read/2022/10/03/07263731/perkara-gas-air-mata-polisi-di-stadion-kanjuruhan-dan-larangan-penggunaannya>

Yahya, A. N. (2022b). *Prajurit Tendang Suporter saat Tragedi Kanjuruhan, Andika: Sudah Mengarah Pidana.*

<https://nasional.kompas.com/read/2022/10/03/22153571/prajurit-tendang-suporter-saat-tragedi-kanjuruhan-andika-sudah-mengarah>

Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* Prenada Media.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA